

Hubungan kerja dan hubungan sosial petani penggarap dengan pemilik lahan dan buruh tani studi: petani penggarap Rorotan, Cilincing-Jakarta Utara = Work relation and social relation of sharecroppers with landowners and farm laborers study: Rorotans sharecroppers, Cilincing-North Jakarta)

Tampubolon, Natalia Desyantie, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20485820&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam praktik sewa-menyewa lahan, petani penggarap akan dihadapkan pada sejumlah kesepakatan/kontrak kerja sebagai konsekuensi dari akses lahan yang diterimanya dari pemilik. Beberapa rujukan/studi literatur menyatakan bahwa petani penggarap merupakan 1 kategori tunggal yang berstatus sebagai pihak yang mengelola lahan baik melibatkan atau tidak melibatkan buruh dan dengan sistem bagi hasil kepada pemilik. Selain itu, hubungan kerja tersebut kerap menempatkan petani penggarap pada posisi yang kalah karena kontrak kerja yang ada pada hubungan kerja tersebut lebih menguntungkan pemilik lahan.

Penelitian ini ingin memaparkan bagaimana relasi/hubungan antara petani penggarap dengan pemilik lahan dan buruh tani. Pencarian data-data ini perlu dilakukan sehingga penjelasan atas perbedaan konsep-konsep penelitian terdahulu dengan yang ada di Rorotan dapat diperoleh. Studi ini menunjukkan bahwa petani penggarap di Rorotan bukan sebagai 1 kategori yang tunggal, melainkan 3 kategori (petani penggarap biasa, petani penggarap campuran, dan petani penggarap mandiri). Sehingga pernyataan mengenai petani penggarap berada pada posisi yang lemah dalam konteks kajian ini tidak terlalu tepat.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, Diskusi Kelompok, observasi, dan didukung oleh data sekunder (dokumentasi, data kependudukan) dengan petani penggarap di Rorotan, Cilincing-Jakarta Utara sebagai informan kunci.

In the practice of land leasing, sharecroppers will be faced with a number of agreements / employment contracts as a consequence of the access of land received from the landowner. Some references / literature studies state that sharecroppers are one single category with the status of a party managing land either involving or not involving laborers and with a sharing system to the owner. In addition, the employment relationship often places sharecroppers in a weak position because the employment contract in the employment relationship is more beneficial to the land owner.

This study aims to explain how the relationship between sharecroppers and landowners and farm laborers. Searching for these data needs to be done so that an explanation of the differences in previous research concepts with those in Rorotan can be obtained. This study shows that sharecroppers in Rorotan are not as a single category, but 3 categories (petani penggarap biasa, petani penggarap campuran, and petani penggarap mandiri). So that the statement about sharecroppers in a weak position in the context of this study is not so appropriate.

The method used in this study is qualitative. Primary data collection was carried out through interviews, group discussions, observations, and supported by secondary data (documentation, population data) with tenant farmers in Rorotan, Cilincing-North Jakarta as key informants.